

PENINGKATAN KAPASITAS PENGETAHUAN GIZI DAN KETERAMPILAN PERAWATAN LUKA PADA CALON DOKTER CILIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI KEDAUNG BARAT 1, TANGERANG

Dudung Angkasa¹, Budi Mulyana², Tyas Putri Utami³, Putri Firna Julianti¹, Handika Rahmat Maulana¹, Gina Lestari¹, Virgita Amanda¹, Risti Shalsa Widyawati¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

³Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara Tol Tomang, Kebun Jeruk, Jakarta 11510

Korespondensi: dudung.angkasa@esaunggul.ac.id

Abstract

UKS (school health services) should always be promoted. Either one of the attempts is to support the new little doctor. This community service aimed at introducing the participants to basic pillars of balance nutrition and how to handle an injury properly. A total of 25 new little doctors were involved in this activity. Participants were enjoyed the activities by actively raise questiones. Although there was no significant knowledge changes in basic pillars of balance nutrition topic, significant increment was observed for handling injury topic. All documentation were recorded in youtube channel giselprogram. This activity was also published in online news and instagram @giselprogram.

Keywords: *nutrition, balance nutrition pilars, injury management, litter doctor*

Abstrak

Usaha Kesehatan Sekolah perlu terus ditingkatkan salah satunya dengan memberikan dukungan pelatihan pada calon dokter cilik (dokcil). Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan pilar gizi seimbang dan penanganan luka bagi calon dokcil. Sebanyak 25 calon dokcil terlibat pada kegiatan ini. Calon dokcil terlihat sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Tanya jawab muncul dari peserta saat diskusi tentang materi. Walau secara statistik tidak diamati peningkatan bermakna pada pengetahuan tentang pilar gizi seimbang, terlihat perbedaan bermakna pada perawatan luka. Kegiatan terdokumentasi dengan baik pada social media @giselprogram dan berita online.

Kata kunci: *gizi, pilar gizi seimbang, perawatan luka, dokter cilik.*

Pendahuluan

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kedaung Barat 1 memulai kaderisasi calon dokter cilik (dokcil) sebagai salah satu upaya pengenalan kesehatan sejak dini pada si calon dan teman-temannya. Walau belum ada ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) khusus, Data Kemdikbud menunjukkan bahwa sekolah dengan akreditasi B ini sudah ada dua fasilitas sanitasi (Kemdikbud, n.d.). Pengenalan kesehatan penting sekali agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan sebagai mana mestinya.

Kegiatan abdimas pada sekolah ini oleh tim kami sudah cukup rutin seperti pelatihan pada dokcil (Angkasa et al., 2020), akan tetapi seiring dengan bejalannya waktu, calon dokter cilik perlu dilatih atau dikaderisasi. Untuk itu kegiatan abdimas ini dilakukan tetapi berfokus pada pengetahuan gizi dan pelatihan pengobatan luka. Pengetahuan gizi berupa

pengenalan empat (4) pilar gizi seimbang dapat memberikan dasar pada siswa tentang pentingnya konsumsi makanan beragam diiringi pemantauan pertumbuhan dan kombinasi *hygiene* dan aktif secara fisik (Kemenkes, 2014). Kombinasi ini penting sekali untuk mencegah masalah pertumbuhan termasuk masalah gizi seperti *stunting* ataupun obesitas pada anak sedini mungkin.

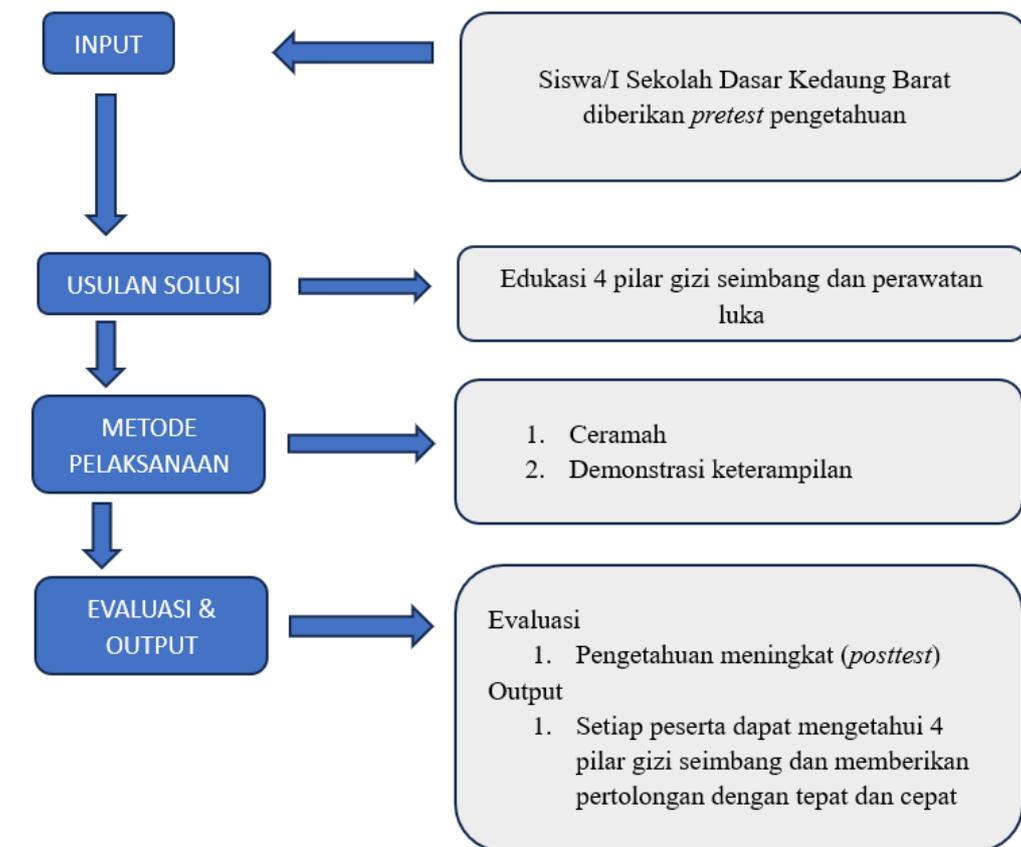
Infeksi dapat mudah terjadi pada perawatan luka yang tidak dilakukan dengan benar. Satu sisi anak sekolah yang aktif bermain terkadang mengalami luka akibat jatuh, terpelelet ataupun penyebab lainnya. Kemampuan calon dokcil untuk melakukan penanganan pada pengobatan luka dengan benar dapat mengurangi resiko infeksi yang parah. Terlebih lagi pelatihan ini dapat menghindari dari cara penanganan luka yang salah (Mulyana et al., 2023).

Metode Pelaksanaan

Sebanyak 25 calon dokcil dari Sekolah Dasar Kedaung Barat 1 dilibatkan pada kegiatan ini. Kegiatan dimulai dengan i) koordinasi dengan pihak sekolah mengenai waktu, tempat, dan alat pendukung kegiatan (LCD proyektor), ii) ceramah empat pilar gizi seimbang, iii) pelatihan perawatan luka, iv) evaluasi kegiatan, dan diakhiri dengan v) pelaporan dan publikasi. Sebanyak 5 (lima) mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam perencanaan, mengisi dan hingga pelaporan dan publikasi kegiatan. Semua kegiatan terekam dan dapat diakses pada kanal youtube GISEL Program dan instagram @giselprogram.

Gambar 1 merupakan gambaran Ipteks yang ditransfer ke Mitra. Untuk gambaran Iptek ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu;

1. Input yang berasal dari mitra, dimana mitra diberikan *pretest* pengetahuan terkait empat pilar gizi seimbang dan perawatan luka.
2. Usulan solusi yang diberikan berdasarkan input tersebut adalah memberikan pengetahuan terkait empat pilar gizi seimbang dan perawatan luka.
3. Metode pelaksanaan yaitu edukasi dengan metode ceramah, dan demonstrasi keterampilan
4. Evaluasi dan Output yaitu pengetahuan



Gambar 1. Gambaran Ipteks yang ditransfer ke Mitra

Hasil dan Dampak Kegiatan

Kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai waktu yang direncanakan. Materi pilar gizi seimbang diterima siswa selama 10 menit yang diikuti dengan tanya jawab. Calon dokcil yang menjawab dengan benar diberikan apresiasi berupa hadiah. Sebanyak tiga peserta mendapatkan apresiasi. Adapun peningkatan pengetahuan calon dokcil jelas diamati pada

pertanyaan mengenai konsumsi aneka ragam makanan yang merupakan pilar pertama gizi seimbang dan dampak menerapkan gizi seimbang yaitu menghindari kekurusan ataupun kegemukan. Walau secara statistik perubahan tidak terlihat secara nyata.

Tabel 1

Perbedaan pengetahuan calon dokter cilik mengenai pilar gizi seimbang dan penanganan luka

Variabel	Pretest	Posttest	p-value
Pengetahuan pilar gizi seimbang	3.4 ± 1.0	3.4 ± 1.1	0.866
Penanganan luka	6.7 ± 1.2	8.9 ± 1.1	0.000

Skor pretest calon dokter cilik untuk lima pertanyaan mengenai pilar gizi seimbang sudah baik yang mungkin dapat disebabkan oleh informasi yang diberikan oleh dokter cilik sebelumnya. Pada akhirnya skor posttest juga tidak berbeda jauh dengan pretest. Tanya jawab

selama kegiatan juga turut andil dalam meningkatkan pengertian calon dokcil mengenai pentingnya pilar gizi seimbang yang disampaikan melalui ceramah dengan bantuan *powerpoint* (Gambar 2).



Gambar 2. Ceramah empat pilar gizi seimbang

Sebaliknya, Tabel 1 menunjukkan ada perbedaan bermakna pada pengetahuan siswa setelah diberikan ceramah perawatan luka (Gambar 3). Diduga selain tanya jawab, aspek materi yang berbeda dengan kegiatan abdimas yang diberikan sebelumnya (belum pernah diberikan) menjadi salah satu penyebab peningkatan pengetahuan ini. Peningkatan yang bermakna terlihat pada ‘penggunaan es batu dapat membantu penyembuhan luka lebih cepat’ dan ‘Penggunaan odol pada luka bakar’. Sebelum ceramah materi banyak peserta percaya pemberian es batu dan odol dalam mempercepat kesembuhan. Hal ini dikoreksi oleh pemateri bahwa keduanya salah.

Calon dokcil bisa jadi sudah mengalami akumulasi pengetahuan gizi seimbang dan satu sisi baru mendapatkan materi penanganan luka.

Menurut teori, akumulasi pengetahuan nantinya akan membantu memperbaiki sikap dan membentuk perilaku (Contento, 2008). Artinya, tindak lanjut kegiatan berikutnya ialah memberikan pengetahuan yang lebih praktis sehingga memperkuat pembentukan sikap dan tercapainya perilaku gizi seimbang dan kemampuan melakukan penanganan luka yang sederhana. Secara keseluruhan, peserta sangat antusias dan menikmati abdimas ini (Gambar 4). Tim juga menilai untuk abdimas selanjutnya bagi calon dokcil ialah penguatan pengetahuan dengan menggunakan beberapa kanal komunikasi (Angkasa, 2023) dan juga diiringi dengan praktek seperti demo masak, bawa bekal bergizi seimbang (Angkasa et al., 2020) dan simulasi perawatan luka sederhana (Mulyana et al., 2023).



Gambar 3. Ceramah penanganan luka



Gambar 4. Keaktifan calon dokter cilik selama kegiatan

Dokumentasi lebih lanjut kegiatan ini terrekam pada kanal youtube Gisel Program pada link berikut <https://www.youtube.com/watch?v=K8-3PLl0Mds>. Social media gisel program (@gisel.program) dan berita online juga memuat berita kegiatan abdimas tersebut.

Kesimpulan

Calon dokter cilik telah mengalami akumulasi pengetahuan gizi seimbang yang dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan praktek seperti *cooking class* ataupun pelatihan gizi lainnya. Pengetahuan yang meningkat secara bermakna pada penanganan luka dengan baik juga dapat ditindaklanjuti lagi dengan praktik lebih lanjut agar calon dokter cilik dapat lebih percaya diri menyampaikan pada teman sebayanya.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan ini tentu tidak dapat terselenggara dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak diantaranya Kepala Sekolah (Bapak Amsir, SPd), guru koordinator (Bapak Muhammad Yatafakarun), para wali kelas dan siswa/I SDN Kedaung Barat 1. Kegiatan ini juga terlaksana atas dukungan dana dari Universitas Esa Unggul melalui kontrak No. 032/LPPM/KONTRAK-INT/ABD/X/2023.

Daftar Pustaka

- Angkasa, D. (2023, December). Inilah gisel kita. <https://Giselkita.Wordpress.Com>.
<https://giselkita.wordpress.com/2023/12/21/inilah-gisel-kita/>
- Angkasa, D., Rahim, E. M., Nadiyah, N., Alisa, Y. N., Azizah, N., Rahmayati, N. P., Sari, E., Efnita, A., & Kusrianti, E. (2020). Pelatihan Gisel Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Menyusun Menu Sarapan Bergizi Seimbang Penuh Warna untuk Calon Dokter Cilik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 54–59.
- Contento, I. R. (2008). Nutrition education: Linking research, theory, and practice. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 17.
- Kemdikbud, R. (n.d.). SDN Kedaung Barat 1. *Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id*.
<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/ind>

- <http://www.khdproduction.com/2023/02/buku-saku-penanganan-kegawatdaruratan.html?m=1>
- ex.php/Chome/profil/00379156-31F5-E011-B0BC-9F5DCCAFAFB17A
- Kemenkes, R. (2014). Pedoman gizi seimbang. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mulyana, B., Pamungkas, R. A., Sari, W., & Sukarno, A. (2023). *Buku Saku Penanganan Kegawatdaruratan Sehari-hari*. KHD Publisher.
<http://www.khdproduction.com/2023/02/buku-saku-penanganan-kegawatdaruratan.html?m=1>